

**PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU DITINJAU DARI
SEGI MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA PADA KELAS VIII DI SMP IT ABU
BAKAR YOGYAKARTA**

Zulkarnain

(Program Studi BKI STAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat
Email: zulkarnaenoflove@yahoo.com)

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pesantren tidak hanya terbatas bagi santri yang menuntut ilmu di pesantren itu sendiri. Keberadaan pesantren di suatu lokasi berkaitan erat dengan pergumulan dan proses sosial masyarakat di tempat tersebut. Umumnya pesantren juga menjadi lembaga yang menaungi masyarakat dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial-ekonomi, kegiatan pengajian dan dakwah Islam. Melihat peran pesantren yang begitu besar bagi kemajuan pendidikan masyarakat di nusantara, sangat disayangkan sekali bila lembaga pendidikan paling berpengaruh di Indonesia ini tidak memanfaatkan e-Learning sebagai alat untuk menyampaikan dakwahnya. Selain itu, infrastruktur dan kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi elektronik di Indonesia sudah mumpuni, peluang pesantren untuk menjalankan pendidikan dan

Kata Kunci: *E-Learning, Pesantren, Pendidikan*

A. Pendahuluan

Prestasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah siswa mendapat pengajaran dalam waktu tertentu. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi yang dicapai. Dengan kata lain, prestasi siswa merupakan cerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Prestasi belajar adalah tingkat sejauhmana pemahaman anak terhadap materi yang diterima”.¹ Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa prestasi merupakan hal yang penting dalam pendidikan karena menjadi salah satu alat ukur sejauhmana tingkat pemahaman siswa dalam suatu materi. Selain itu, tinggi rendah prestasi belajar sering pula dikaitkan dengan baik buruknya mutu pendidikan.

Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu prestasi juga sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang telah diraih oleh siswa digunakan sebagai tolok ukur tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar. Prestasi belajar yang maksimal hanya dapat diraih dengan motivasi belajar yang tinggi dan tingkat kedisiplinan belajar siswa yang baik. Dengan motivasi dan disiplin pada siswa juga timbul karena profesionalisme guru di dalam sekolah.

Melihat begitu pentingnya prestasi belajar dalam pendidikan, tentunya sekolah akan berusaha menghasilkan siswa-siswa yang memiliki prestasi yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya, di SMP IT Abubakar Yogyakarta terjadi permasalahan dimana masih

¹ Slameto (2010) belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta Rineka Cipta

banyak siswa yang memperoleh nilai yang rendah pada mata pelajaran IPS kelas VIII . Rendahnya nilai siswa ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), dimana KKM di SMP IT Abubakar Yogyakarta sebesar 65.

Table 1 Nilai kelas VIII IPS Terpadu semester 1 Tahun Ajaran 2012/2013

Nilai	Frekuensi						Jumlah
	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	VIII E	VIII F	
9,0-10	-	-	-	-	-	-	0
7,1-8,9	3	2	2	3	5	3	18
6,5-7,0	5	1	1	3	3	4	17
<6,5	21	28	27	18	21	23	138
Jumlah	29	31	30	24	29	30	173

(Sumber : Data nilai guru mata pelajaran IPS terpadu)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa cukup banyak siswa yang nilainya berada di bawah KKM, yaitu sebanyak 138 siswa atau sebesar 79,76%. Adanya nilai siswa yang masih kurang memuaskan dalam mata pelajaran IPS Terpadu ini merupakan masalah yang serius karena mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan. Dengan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP IT Abubakar Yogyakarta, maka siswa dituntut untuk aktif dalam belajar. Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Sedangkan faktor yang timbul dari dalam diri siswa

berupa faktor biologis seperti faktor kesehatan misalnya cacat mental. Sedangkan faktor psikologisnya seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi belajar siswa.

Jika ditinjau dari prinsip pengajaran yang terletak pada keaktifan belajar siswa, motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat membuatnya lebih aktif belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Uno dalam bukunya *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.²

Peranan dan fungsi motivasi dalam dunia pendidikan juga sangat diperlukan, karena keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif guru yang mampu memberi motivasi dan dapat menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif dan menggairahkan serta mampu memberi semangat kepada siswa. Keberhasilan tersebut nantinya akan ditentukan oleh seberapa besar tujuan belajar dapat dicapai siswa, yang diukur dari hasil belajar dan di sekolah biasanya dinyatakan dalam bentuk buku laporan hasil belajar yang disebut *rapot*.³

Menurut Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴ Sedangkan menurut Sardiman Motivasi adalah dalam belajar dapat dipengaruhi oleh

² Uno, H.B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

³ [Http://Portalhr.Com/Majalah/Edisi](http://Portalhr.Com/Majalah/Edisi) sebelumnya/kolom/detail. Majalah Human Capital No. 14 April 2009)

⁴ Omar Hamalik, (1992) *psikologi belajar dan mengajar*. Bandung : Sinar Baru

dua faktor, yaitu faktor intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang), dan faktor ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar diri seseorang).⁵

Motivasi belajar dapat mengambil berbagai macam bentuk dan pada akhirnya akan menjadi karakteristik pribadi yang secara luas ditentukan melalui proses belajar. Bila motivasi belajar seorang anak sudah berkembang baik sebagai sebuah ciri pribadi, masa depannya akan diberkahi dengan penemuan, kesempatan, dan kontribusi.⁶

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sebab segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Kedisiplinan belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik disiplin di rumah maupun di sekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya. Menurut Arikunto⁷ disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar⁷. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur sehingga akan menghasilkan prestasi yang baik.

⁵ Sardiman, (2011) interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada

⁶ Judith R (2004) hasrat untuk belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

⁷ Suharsimi Arikunto (2003) dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta : bumi Aksara

Sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin dan motivasi belajar yang tinggi akan memudahkan bagi para siswa dalam belajar mempergunakan waktu belajar secara teratur. Siswa yang menyadari bahwa dengan disiplin belajar dan motivasi belajar dalam dirinya akan mempermudah kelancaran di dalam proses meraih prestasi belajar. Hal ini terjadi karena dengan disiplin belajar yang tinggi maka rasa segan, malas dan rasa membolos akan teratasi. Siswa sangat memerlukan kedisiplinan belajar dan motivasi belajar supaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan dalam dunia pendidikan.

Siswa dengan disiplin belajar dan adanya motivasi yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan siswa yang disiplin belajar dan kurangnya motivasi belajarnya rendah. Siswa yang disiplin dalam belajar dan juga adanya motivasi belajar senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mentaati tata tertib sekolah, apabila berada di rumah siswa belajar secara teratur dan terarah.

Sifat malas, keinginan untuk mencari mudahnya saja, kurangnya konsentrasi dalam berfikir, kebiasaan melamun, kesenangan menyendiri, merupakan gangguan yang menghambat usaha belajar siswa saat memasuki ujian semester. Berbagai gangguan tersebut dapat diantisipasi dengan kedisiplinan belajarnya. Demikian pula unsur keteraturan disiplin tidak akan terasa lagi sebagai beban yang berat, jika siswa terbiasa menjalankan kedisiplinan belajar. Dengan jalan kedisiplinan belajar berarti siswa mampu melaksanakan cara belajar yang baik.

Menurut Rubiyanto Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan

bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orangtua di rumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebijaksanaan.⁸ Dengan kedisiplinan akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, dengan kedisiplinan yang baik akan terlihat bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang positif serta memberikan motivasi belajar yang baik pula.

Dari uraian di atas, masalah yang dibahas dalam tulisan ini adalah apakah siswa yang memiliki motivasi belajar dan kedisiplinan belajar yang tinggi akan mewujudkan prestasi belajar yang baik dan apakah siswa yang tidak memiliki motivasi belajar dan kedisiplinan belajar yang tinggi akan mencapai prestasi belajar yang buruk.

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.¹⁰ Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat

⁸ Rubiyanto (2006) penetapan teori-teori belajar. Surakarta: FKIP UMS

⁹ Ibid

¹⁰ Hamdani (2010) strategi belajar mengajar: CV. Pustaka Setia

diukur dan dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran tersebut.

2. Pengertian kedisiplinan belajar

Kedisiplinan belajar adalah merupakan salah satu unsur dalam struktur keperibadian seseorang yang telah mengalami proses perkembangan yang panjang¹¹. Hal ini berarti bahwa kedisiplinan belajar merupakan proses pembentukan kepribadian seseorang yang telah mengalami proses yang panjang.

3. Aspek-aspek kedisiplinan belajar meliputi sebagai berikut :

- a. pembagian waktu,
- b. menepati jadwal,
- c. memanfaatkan waktu belajar.
- d. mematuhi aturan-aturan yang berlaku.¹²

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah kesadaran dan kepatuhan siswa pada aturan-aturan dan melaksanakan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah.

4. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu nilai atau dorongan untuk belajar¹³. Siswa melakukan aktivitas belajar karena didorong adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan giat belajar sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.

¹¹ Hamdani B, (2004) remaja berkualitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar

¹² Gunarsa, (2002) psikologi untuk membimbing, Jakarta : Gunung Mulia

¹³ Chairul Annam 2004) pendidikan motivasi prestasi belajar. Jakarta: Cerdas Pustaka

5. Aspek-aspek motivasi belajar

Ada empat komponen sebagai berikut :

- a. Usaha yang terus menerus
- b. Keyakinan untuk berhasil
- c. Respon yang kuat terhadap persoalan
- d. Hasil upaya sendiri¹⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri individu yang menggerakkan tingkah laku untuk melaksanakan kegiatan belajar guna meraih keberhasilan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mencurahkan perhatian dan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar karena sebagai penjaga dan pemelihara kelangsungan kegiatan belajar.

B. hipotesis

Berdasarkan pada teori yang dikemukakan di atas maka dapat diajukan hipotesis yaitu :

1. Ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS pada kelas VIII di SMP IT Abubakar Yogyakarta
2. Ada hubungan positif antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar IPS pada kelas VIII di SMP IT Abubakar Yogyakarta
3. Ada hubungan positif antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa pada kelas VIII di SMP IT Abubakar Yogyakarta 2012.

¹⁴ Galim purwabto, (2004) psikologi pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya

C. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian.¹⁵ Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan individu atau penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti. “Populasi merupakan kelompok atau subyek yang dikenai perlakuan penelitian yang mempunyai kesamaan sifat dan karakteristik yang dapat diamati serta dapat membedakan kelompok subyek yang lain”.¹⁶

2. Teknik sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Cluster Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap individu.¹⁷

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Skala
- b. Dokumentasi

4. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Isi adalah validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi instrumen pengukuran dengan analisis rasional yang dilakukan oleh orang profesional di bidangnya (Azwar, 2008).

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah diterjemahkan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability* artinya keadaan dapat dipercaya. Istilah reliabilitas sering disamakan dengan *consistency*, keandalan, keajegan, kestabilan, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam

¹⁵ Suharsimi arikunto (2006) prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta. PT. Rineka Cipta

¹⁶ Saifuddin Azwar (2003) reliabilitas dan validitas. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

¹⁷ ibid

konsep reliabilitas dalam sejauh hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.¹⁸

5. Analisa Data

Penelitian ini adalah metode statistik. Keunggulan metode statistik; (a) bekerja dengan angka-angka; (b) bersifat obyektif; (c) bersifat universal.¹⁹

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi ganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel baik secara langsung. Analisis statistik penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows*

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar, diperoleh hasil nilai r sebesar 0,709 berdasarkan hasil perhitungan akan menghasilkan R^2 sebesar 0,503 yang berarti bahwa perubahan prestasi belajar yang disebabkan oleh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar adalah sebesar 50,3%, sedangkan sisanya sebesar 49,7% adalah karena variabel lain. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi ganda tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada korelasi antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP IT Abu bakar Yogyakarta.

Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar dan kedisiplinan belajar mempunyai peran terhadap prestasi belajar, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa secara umum tingkat prestasi belajar 59,6%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara umum tergolong sedang, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan kedisiplinan belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Demikian

¹⁸ Ibid (2001)

¹⁹ Sutrisno Hadi (2004) Statistik jilid II. Yogyakarta. Penerbit Andi Offset

pula sebaliknya jika rendah motivasi belajar dan keidisiplinan belajar maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersamaan mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa.

Seorang siswa diharapkan memiliki motivasi belajar dan meningkatkan kesadaran akan kedisiplinan belajar maka siswa dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Siswa yang memiliki motivasi belajar dan kedisiplinan belajar yang tinggi akan diikuti dengan prestasi belajar yang tinggi dan sebaliknya jika seorang siswa yang memiliki motivasi belajar dan kedisiplinan belajar yang rendah maka siswa tidak dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan besarnya sumbangan efektif dari variabel bebas motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar sebesar 50,3% sedangkan sumbangan yang ditentukan oleh faktor lain sebesar 49,7%.

Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan selalu berusaha secara terus menerus untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. *Kedua*. Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan memiliki keyakinan untuk dapat meraih/berhasil dalam mencapai prestasi belajar. *Ketiga*. Siswa yang memiliki respon yang kuat terhadap persoalan dalam belajar, maka akan lebih mudah untuk melakukan komunikasi menanyakan materi-materi yang belum jelas di pahami kepada guru, siswa yang aktif merespon persoalan dalam belajar maka akan lebih mudah untuk meraih prestasi belajar. *Keempat*. siswa yang memiliki motivasi belajar akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakan waktu belajar sebaik mungkin, agar hasil yang diraih dalam prestasi belajarnya benar-benar dari diri sendiri, bukan dari orang lain. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Purwanto (1995).

Jika dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka dalam diri siswa tersebut akan terjadi kemalessan dalam belajar atau tidak ada usaha secara terus-menerus untuk belajar, tidak adanya keyakinan untuk berhasil, kurangnya respon terhadap persoalan yang dihadapi siswa terutama dalam belajar dan

siswa yang memiliki motivasi belajarnya rendah/kurang selalu tidak yakin dengan hasil belajar dirinya sendiri. Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak memiliki dorongan untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik, siswa cenderung cukup puas dengan apa yang didapatnya saat ini. Motivasi belajar yang rendah akan mengakibatkan prestasi belajar yang didapatkan siswa tidak maksimal.

Motivasi belajar sangatlah penting bagi seseorang siswa untuk mencapai suatu tujuan belajar, perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tujuan pada suatu tujuan yang ingin dicapainya, kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan disebut. Jika individu menginginkan suatu bentuk prestasi belajar yang baik, maka dari dalam diri individu terdapat adanya dorongan untuk dapat berusaha keras dan lebih maju untuk mencapai suatu tujuan yaitu dengan bentuk pencapaian prestasi belajar yang lebih baik dalam hal ini pastinya ada suatu bentuk tindakan dorongan dari diri individu yang dapat membantu individu untuk dapat mencapai tujuannya.

Hubungan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*. Siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan baik yang baik, akan selalu membagi waktunya untuk belajar. *Kedua*. Siswa yang sudah terbentuk kedisiplinan dalam belajar, akan berusaha semaksimal mungkin untuk menepati jadwal belajar yang sudah dibuat. *Ketiga*. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar berusaha memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik mungkin, baik ketika ada guru maupun tidak ada guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Baik di dalam kelas maupun di luar kelas (rumah). *Keempat*. Siswa yang memiliki kesadaran tinggi tentang kedisiplinan, akan menjalankan /mematuhi aturan yang berlaku baik disekolah maupun di rumah.²⁰

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kepribadian, salah satu unsur yang terpenting adalah memiliki kepribadian kedisiplinan, maka ada pribadi yang disiplin dan

²⁰ Gunarsa, (2002) Psikologi untuk membimbing. Jakarta : Gunung Mulia

adapula pribadi yang tidak disiplin. Disiplin merupakan bentuk kepatuhan siswa untuk mengikuti peraturan dan tata tertib yang didorong oleh kesadaran yang ada pada hati nuraninya bukan karena paksaan. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk peraturan-peraturan yang ada, peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar.

Siswa yang memiliki disiplin akan mampu memanfaatkan waktu belajar. Siswa akan menggunakan waktu luangnya untuk belajar, pemanfaatan waktu belajar seperti ini tentunya akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Disiplin membuat siswa teratur dan dapat memajemen waktu belajar dengan baik, sehingga waktu luang tidak terbuang dengan sia-sia akan tetapi termanfaatkan dengan kegiatan belajar.

6. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

- 1) Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, artinya jika motivasi belajarnya tinggi maka prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa kelas VIII SMP IT Abubakar Yogyakarta juga tinggi. Sebaliknya jika motivasi belajarnya rendah maka rendah pula prestasi belajarnya.
- 2) Ada hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar, artinya jika kedisiplinan belajarnya tinggi maka prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa kelas VIII SMP IT Abubakar Yogyakarta juga tinggi. Sebaliknya jika kedisiplinan

belajarnya rendah, maka rendah pula prestasi belajarnya.

- 3) Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar, artinya jika motivasi belajar dan kedisiplinan belajarnya tinggi maka tinggi pula prestasi belajar siswa kelas VIII SMP IT Abubakar Yogyakarta. Sebaliknya jika motivasi belajar dan kedisiplinan belajarnya rendah maka rendah pula prestasi belajarnya.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1) Bagi orang tua

Peran orang tua dalam mendorong anak untuk meraih suatu keberhasilan dalam meraih prestasi belajar anak perlu adanya langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Orang tua diharapkan memiliki pengetahuan dan memahami tentang tugas-tugas perkembangan remaja secara benar, menerapkan disiplin pada anak. Cara ini dapat dilakukan antara lain dengan membuat jadwal dan aturan yang harus diikuti oleh anak. Orang tua harus berusaha terus menerus untuk memotivasi anak agar dapat belajar menggunakan waktunya dengan baik agar pencapaian prestasi belajar yang lebih baik. Cara memotivasi dapat dilakukan misalnya dengan memberikan hadiah jika anak belajar dan jika anak mendapat prestasi yang baik di sekolah, atau memberikan pendampingan dan bimbingan belajar bagi anak.
- b) Agar orang tua berupaya meningkatkan kesadaran. Karena kedisiplinan belajar sangatlah penting dan besar manfaatnya dalam kehidupan. Caranya dapat

dilakukan dengan menetapkan jadwal tentang disiplin di rumah seperti belajar tepat waktu, tidur tidak boleh lewat dari jam 10:00 malam, membersihkan kamar mandi seminggu sekali, menempatkan barang-barang pribadi di tempat yang sudah ditentukan.

Daftar Pustaka

- Anam, M.C., 2004. Pendidikan Motivasi, Prestasi Belajar. Jakarta : Cerdas Pustaka.
- Arikunto, S., 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Azwar, S., 2001. *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S., 2003. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : andi Offset
- Azwar, S., 2008. *Validitas dan reliabilitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basri, H. 2004 “ Remaja berkualitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Gunarsa, S., 2002 Psikologi untuk membimbing. Jakarta : Gunung Mulia
- Hadi, S., 2004. *Statistik jilid II*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offse
- Hamdani, (2010) Strategi belajar mengajar : CV. Pustaka Setia.
- Judith, R. 2004. *Hasrat untuk Belajar*, Yoyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, N., 2004. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, T., 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Unaradjana, D. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Uno, H.B. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.